

KONTRIBUSI HASIL BELAJAR TEKNOLOGI PERTENUNAN TERHADAP KESIAPAN MENJADI TEKNISI PROSES PERTENUNAN

Mustika salsabila, Herni Kusantati

Program Studi Pendidikan Tata Busana

Jurusan PKK FPTK UPI

Jl. Dr. Setiabudhi 207 Bandung 40154

E-mail: salsabilamustika14@yahoo.com, herni_2007@yahoo.com

ABSTRAK

Dewasa ini industri pertenunan di Indonesia mengalami kemajuan yang pesat, dan seyogyanya kemajuan tersebut didukung oleh penyediaan sumber daya manusia berkualitas khususnya di bidang teknologi pertenunan yang dapat disiapkan melalui pendidikan. Penelitian ini mengkaji kontribusi hasil belajar Teknologi Pertenunan terhadap kesiapan menjadi teknisi proses pertenunan. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang kontribusi hasil belajar Teknologi Pertenunan terhadap kesiapan menjadi teknisi pertenunan. Metode yang digunakan adalah metode survei. Populasi penelitian yaitu mahasiswa jurusan Teknik Tekstil Sekolah Tinggi Teknologi Tekstil dengan menggunakan sampel acak berjumlah 30 orang. Alat pengumpul data berupa tes dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar Teknologi Pertenunan berdasarkan kemampuan memahami pengertian pertenunan, melakukan persiapan pertenunan untuk benang lusi, melakukan persiapan pertenunan untuk benang pakan, melakukan gerakan pokok mesin tenun, dan kemampuan memahami perkembangan mesin tenun. Temuan penelitian ini pada umumnya berada pada kategori tinggi dan memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap kesiapan menjadi teknisi proses pertenunan.

Kata Kunci :Proses Pertenunan, Teknologi Pertenunan

PENDAHULUAN

Dewasa ini industri pertenunan indonesia mengalami kemajuan, seyogyanya kemajuan tersebut harus didukung dengan penyediaan sumber daya manusia khususnya pada bidang teknologi pertenunan. Penyerapan sumber daya manusia yang berkualitas dapat dilakukan melalui pendidikan.

Pemerintah melakukan peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan mengusahakan dan menyelenggarakan program pendidikan melalui pendidikan melalui tiga jalur pendidikan yaitu pendidikan formal, non formal, dan informal. Ketiga jalur pendidikan tersebut mempunyai tujuan yang sama, yaitu menghasilkan manusia yang berkualitas, produktif, dan mandiri. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan secara berjenjang dan berkesinambungan yang dimulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Pada tingkat pendidikan tinggi penyelenggaraan pendidikan dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas. Sekolah Tinggi Teknologi Tekstil (STTT)

merupakan pendidikan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan profesi di bidang teknologi tekstil, seperti ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah RI nomor 60 tahun 1999 pasal 4 ayat (4) mengenai “ Pendidikan profesional merupakan pendidikan yang diarahkan terutama pada kesiapan penerapan keahlian tertentu”. Saat ini STTT menyelenggarakan pendidikan program Diploma I dan Diploma IV yang terdiri dari tiga jurusan dan empat program studi. Jurusan Teknik Tekstil dengan Program Studi Teknik Tekstil, Jurusan Kimia Tekstil dengan Program Studi Kimia Tekstil, Jurusan Barang Jadi Tekstil dengan Program Studi Teknologi Manufaktur Pakaian Jadi dan Program Studi Teknologi dan Bisnis Garmen.

Struktur kurikulum Jurusan Teknik Tekstil Sekolah Tinggi Teknologi Tekstil (STTT) program diploma IV dikelompokkan menjadi 5 kelompok mata kuliah, salah satunya merupakan Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB) yaitu kelompok bahan kajian dan pelajaran yang bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku yang diperlukan seseorang dalam berkarya menurut tingkat keahlian berdasarkan ilmu dan keterampilan yang diawasi. Teknologi Pertenunan merupakan salah satu Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB)

Mata Kuliah Teknologi Pertenunan membahas konsep dasar dan aplikasi Teknologi Pertenunan. Ruang lingkup materi perkuliahan Teknologi Pertenunan meliputi proses persiapan pertenenan, proses pertenenan, jenis, fungsi serta cara kerja mesin tenun. Persiapan pertenenan terdiri dari proses pengelosan, penganian, penganjian, pencucukan, pemaletan. Proses pertenenan meliputi gerakan pokok pertenenan yang terdiri dari penguluran benang lusi, pembentukan mulut lusi, penyisipan benang pakan, pengetekan, dan penarikan kain.

Hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah Teknologi Pertenunan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran adalah menguasai secara teori berupa penguasaan pengetahuan proses persiapan pertenenan hingga proses pertenenan dan praktek berupa pembuatan kain tenun sehingga dapat memecahkan masalah yang dihadapi. Sehubungan dengan itu hasil belajar Teknologi pertenenan diharapkan dapat memberikan sumbangan pada kesiapan mahasiswa menjadi teknisi pertenenan.

Teknisi merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam industri tenun. Teknisi bertanggung jawab untuk mempersiapkan, mengawasi dan menilai proses pembuatan kain tenun. Hasil belajar Teknologi Pertenunan akan memberikan pembekalan bagi mahasiswa berupa penguasaan pengetahuan dan pemahaman tentang keterampilan dalam bidang teknologi pertenenan, khususnya keterampilan ini akan dibutuhkan dalam persiapan menjadi Teknisi proses pertenenan.

Uraian latar belakang masalah di atas, mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang “Kontribusi Hasil Belajar Teknologi Pertenunan Terhadap Kesiapan Menjadi Teknisi Proses Pertenunan” pada mahasiswa jurusan Teknik Sekolah Tinggi Teknologi Tekstil angkatan tahun 2010

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk penelitian ini yaitu metode observasi/survei. Metode observasi /survei pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai Hasil Belajar Teknologi Pertenunan Terhadap Kesiapan Menjadi Teknisi pertenunan Penelitian ini dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan data, klasifikasi dan analisis pengolahan data serta membuat kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian mengenai hasil Belajar Teknologi Pertenunan pada mahasiswa jurusan Teknik Tekstil Sekolah Tinggi Teknologi Tekstil angkatan tahun 2010 pada umumnya berada pada kategori tinggi. Analisis data hasil belajar Teknologi Pertenunan ditinjau dari kemampuan memahami pengertian pertenunan, kemampuan melakukan persiapan pertenunan untuk benang lusi, kemampuan melakukan persiapan pertenunan untuk benang pakan, kemampuan melakukan gerakan-gerakan pokok pada mesin tenun, kemampuan memahami perkembangan mesin tenun adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar Teknologi Pertenunan ditinjau dari kemampuan memahami pengertian pertenunan menunjukkan sebagian besar (90,0%) responden berada pada kategori tinggi, sebagian kecil (10%) responden berada pada kategori rendah, sehingga analisis data hasil belajar Teknologi pertenunan pada kemampuan pengertian pertenunan dapat ditafsirkan sebagian besar berada pada kategori tinggi.
2. Hasil belajar Teknologi Pertenunan ditinjau dari kemampuan melakukan persiapan pertenunan untuk benang lusi menunjukkan lebih dari setengahnya (65,2%) responden berada pada kategori tinggi, kurang dari setengahnya (34,8%) responden berada pada kategori rendah, sehingga analisis data hasil belajar Teknologi pertenunan pada kemampuan melakukan persiapan pertenunan untuk benang lusi dapat ditafsirkan lebih dari setengahnya berada pada kategori tinggi.
3. Hasil belajar Teknologi Pertenunan ditinjau dari kemampuan melakukan persiapan pertenunan untuk benang pakan menunjukkan sebagian besar (80,8%) responden berada pada

kategori tinggi, sebagian kecil (19,2%) responden berada pada kategori rendah, sehingga analisis data hasil belajar Teknologi pertenunan pada kemampuan melakukan persiapan pertenunan untuk benang pakan dapat ditafsirkan sebagian besar berada pada kategori tinggi

4. Hasil belajar Teknologi Pertenunan ditinjau dari kemampuan melakukan gerakan pokok mesin tenun menunjukkan sebagian besar (87,6%) responden berada pada kategori tinggi, sebagian kecil (12,4%) responden berada pada kategori rendah, sehingga analisis data hasil belajar Teknologi pertenunan pada kemampuan melakukan gerakan pokok mesin tenun dapat ditafsirkan sebagian besar berada pada kategori tinggi.

5. Hasil belajar Teknologi Pertenunan ditinjau dari kemampuan memahami perkembangan mesin tenun menunjukkan sebagian besar (84,7%) responden berada pada kategori tinggi, sebagian kecil (15,3%) responden berada pada kategori rendah, sehingga analisis data hasil belajar Teknologi pertenunan pada kemampuan memahami perkembangan tenun dapat ditafsirkan sebagian besar berada pada kategori tinggi.

Hasil belajar Teknologi Pertenunan memberikan kemampuan kepada mahasiswa yang dapat dinilai dari perubahan tingkah laku ditinjau berdasarkan kemampuan yang berhubungan dengan teknologi pertenunan. Hasil belajar Teknologi Pertenunan ditinjau dari kemampuan memahami pengertian pertenunan menunjukkan bahwa sebagian besar berada pada kategori tinggi. Hasil belajar Teknologi Pertenunan ditinjau dari kemampuan melakukan persiapan pertenunan untuk benang lusi menunjukkan lebih dari berada pada kategori tinggi. Hasil belajar Teknologi Pertenunan ditinjau dari kemampuan melakukan persiapan pertenunan untuk benang pakan menunjukkan sebagian besar berada pada kategori tinggi. Hasil belajar Teknologi Pertenunan ditinjau dari kemampuan melakukan gerakan pokok mesin tenun menunjukkan sebagian besar berada pada kategori tinggi, dan Hasil belajar Teknologi Pertenunan ditinjau dari kemampuan memahami perkembangan mesin tenun menunjukkan sebagian besar berada pada kategori tinggi.

Hasil penelitian mengenai kesiapan menjadi teknisi pertenunan pada mahasiswa jurusan Teknik Tekstil Sekolah Tinggi Teknologi Tekstil pada umumnya berada pada kategori tinggi yang ditunjang oleh kemampuan, pengetahuan, kematangan, kecerdasan, motivasi keterampilan dan kesehatan.

Data kesiapan responden menjadi tekisi pertenunan sebagian besar (78,18%) responden berada pada kategori tinggi, sebagian kecil masing-masing (15%) responden berada pada

kategori cukup, dan (6,82%) responden berada pada kategori rendah. Data tersebut dapat ditafsirkan bahwa kesiapan menjadi teknisi proses pertenunan berada pada kategori tinggi.

Temuan ini menunjukkan bahwa kesiapan menjadi teknisi pertenunan yaitu sebagian besar responden termasuk pada kategori tinggi, sebagian kecil responden masing-masing berada pada kategori cukup dan berada pada kategori rendah. Data di atas dapat ditafsirkan bahwa kesiapan menjadi teknisi pertenunan yaitu sebagian besar responden berada pada kategori tinggi.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Pembahasan hasil penelitian tentang hasil belajar Teknologi Pertenunan terhadap kesiapan menjadi teknisi pertenunan disusun berdasarkan tujuan penelitian, hipotesis, landasan teori, dan hasil pengolahan data yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil Belajar Teknologi Pertenunan (Variabel X)

Hasil penelitian mengenai hasil Belajar Teknologi Pertenunan pada mahasiswa jurusan Teknik Tekstil Sekolah Tinggi Teknologi Tekstil angkatan tahun 2010 pada umumnya berada pada kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah menguasai mata kuliah Teknologi Pertenunan dalam bentuk teori dan praktek.

Hasil belajar Teknologi Pertenunan memberikan kemampuan kepada mahasiswa yang dapat dinilai dari kemampuan memahami pengertian pertenunan, kemampuan melakukan persiapan pertenunan untuk benang lusi, kemampuan melakukan persiapan pertenunan untuk benang pakan, kemampuan melakukan gerakan-gerakan pokok pada mesin tenun, kemampuan memahami perkembangan mesin tenun. Hasil belajar Teknologi Pertenunan ditinjau dari kemampuan memahami pengertian pertenunan menunjukkan bahwa sebagian besar berada pada kriteria tinggi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa sudah memahami dan menguasai teori dan praktek mengenai pengertian pertenunan. Hasil belajar Teknologi pertenunan ditinjau dari kemampuan melakukan persiapan pertenunan untuk benang lusi menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya berada pada kriteria tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman, sikap dan pengaplikasian yang positif terhadap materi yang diajarkan, bahwa mahasiswa telah memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mempersiapkan benang lusi. Hasil belajar Teknologi Pertenunan ditinjau dari kemampuan melakukan persiapan pertenunan untuk benang pakan menunjukkan bahwa sebagian besar berada pada kriteria tinggi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa

sebagian besar mahasiswa sudah memahami dan menguasai teori dan praktek mengenai persiapan pertenenan benang pakan.

Hasil belajar Teknologi Pertenenan ditinjau dari kemampuan melakukan gerakan pokok pada mesin tenun menunjukkan bahwa sebagian besar berada pada kriteria tinggi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa sudah memahami dan menguasai teori dan praktek mengenai gerakan-gerakan pokok pada mesin tenun. Hasil belajar Teknologi Pertenenan ditinjau dari kemampuan memahami perkembangan mesin tenun menunjukkan bahwa sebagian besar berada pada kriteria tinggi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa sudah memahami dan menguasai teori mengenai perkembangan mesin tenun.

Kemampuan mahasiswa setelah mendapatkan materi Teknologi pertenenan merupakan kemampuan nyata, karena kemampuan tersebut dapat ditunjukkan langsung oleh mahasiswa dalam kegiatan praktikum secara aktif yang diikuti mahasiswa pada mata kuliah Teknologi Pertenenan.

Tingkat penguasaan hasil belajar mahasiswa yang tinggi ini dipengaruhi oleh faktor internal dan selainnya adalah faktor eksternal. Faktor internal diri mahasiswa dapat dilihat dari alasan masuk Jurusan Teknik Tekstil 80% merupakan keinginan sendiri karena mengetahui potensi yang dimiliki, sehingga bakat yang dimiliki mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran Teknologi Pertenenan terasah secara optimal dan sungguh-sungguh, sedangkan faktor eksternal yaitu proses pembelajaran yang dilakukan oleh dosen mata kuliah Teknologi Pertenenan dan belajar dengan teman yang lebih mahir dalam melakukan proses pertenenan. Dosen sebagai tenaga pendidik harus mampu memberikan semangat belajar secara individual dan memberikan kebebasan pada mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya, sehingga melatih mahasiswa untuk lebih inisiatif dan kreatif dalam mengerjakan tugasnya, seperti yang dikemukakan oleh Slameto (2010:93) bahwa “Seorang guru harus mampu menimbulkan semangat belajar secara individual dan memberikan kebebasan dan kebiasaan pada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya dan penuh inisiatif dan kreatif dalam pekerjaannya.”

2. Kesiapan Menjadi teknisi pertenenan (variabel Y)

Hasil penelitian mengenai kesiapan menjadi teknisi proses pertenunan mahasiswa Jurusan Teknik Tekstil angkatan 2010 yaitu masuk dalam kriteria tinggi, yang ditunjang oleh kemampuan dalam pengetahuan di bidang pertenunan dan ditunjang pula oleh kematangan, kecerdasan, motivasi, keterampilan, dan kesehatan. Hal demikian sejalan dengan yang dikemukakan oleh Slameto, (2003:114): Orang yang telah memiliki kesiapan mencakup tiga aspek, yaitu: a).Kondisi fisik, mental, dan emosional. b). Kebutuhan-kebutuhan, motif, dan tujuan.c). Keterampilan pengetahuan, dan pengertian lain yang telah dipelajari

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki kesiapan untuk menjadi Teknisi proses pertenunan. Hal ini dapat dilihat dari tes hasil belajar. Kesiapan yang tinggi dari mahasiswa untuk masuk Jurusan Teknik Tekstil, dipengaruhi juga oleh tujuan masuk Jurusan Teknik Tekstil yaitu ingin menambah motivasi untuk bekerja di Industri tekstil.

3. Kontribusi Hasil Belajar Teknologi Pertenunan Terhadap Kesiapan Menjadi Teknisi Proses Pertenunan

Analisis kontribusi dalam penelitian ini meliputi hasil uji normalitas dan uji linieritas regresi. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa variabel X dan Y berdistribusi normal.

Hasil analisis regresi sederhana diperoleh hubungan fungsional variabel X dan variabel Y yaitu $\hat{Y} = 33,53 + 0,89 X$, artinya jika terjadi peningkatan satu unit variabel X akan diikuti dengan peningkatan variabel sebesar 0,89 unit satuan atau peningkatan hasil belajar Teknologi Pertenunan sebagai variabel X akan diikuti dengan peningkatan kesiapan menjadi Teknisi proses pertenunan sebagai variabel Y sebesar 0.89 unit satuan. Hasil pengujian linieritas regresi menunjukkan bahwa data bersifat linier dan mempunyai hubungan fungsional. Hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai koefisien korelasi (r) yang positif dan berarti pada taraf kepercayaan 95%.

4. Besarnya Kontribusi Hasil Belajar Teknologi Pertenunan Terhadap Kesiapan Menjadi Teknisi Proses Pertenunan

Hasil perhitungan Koefisien Determinasi (KD) diperoleh kontribusi positif yang signifikan sebesar (56,99%) dari hasil belajar teknologi pertenunan terhadap kesiapan menjadi teknisi proses pertenunan. Perolehan tersebut apabila diterjemahkan dalam pedoman kriteria berdasarkan pada batasan-batasan yang dikemukakan oleh Guifford (Riduwan,2013:138) berada pada kriteria tinggi. Selebihnya (43,01%) diduga dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel X (hasil belajar Teknologi Pertenunan).

Hasil belajar Teknologi Pertenunan dilihat dari tes hasil belajar Teknologi Pertenunan dan hasil angket kesiapan menjadi teknisi proses pertenenan ,memberikan sumbangan atau kontribusi yang positif dan signifikan sebesar 56,99% terhadap kesiapan menjadi teknisi proses pertenenan. Kontribusi ini menunjukkan bahwa hasil belajar Teknologi Pertenunan memberikan sumbangan yang besar terhadap kesiapan menjadi teknisi proses pertenenan. Besarnya kontribusi tersebut ditunjang oleh adanya faktor motivasi mahasiswa yang besar untuk belajar lebih baik dan keinginan untuk bekerja sebagai teknisi proses pertenenan, selain itu ditunjang pula oleh materi perkuliahan Teknologi Pertenunan yang menarik, metoda pembelajaran yang digunakan bervariasi dalam menunjang menjadi teknisi proses pertenenan. Selebihnya 37,55% diduga dipengaruhi oleh faktor lain seperti minat mahasiswa untuk bekerja di industri tekstil dan bakat mahasiswa itu sendiri yang tinggi di luar variabel hasil belajar Teknologi Pertenunan yang tidak diteliti.

KESIMPULAN

1. Hasil Belajar Teknologi Pertenunan

Hasil penelitian mengenai hasil belajar Teknologi Pertenunan ditinjau dari aspek kemampuan dalam proses persiapan pertenenan berada pada kriteria tinggi. Hasil belajar Teknologi Pertenunan ditinjau dari kemampuan persiapan pertenenan untuk benang lusi berada pada kriteria tinggi. Hasil belajar Teknologi Pertenunan ditinjau dari kemampuan persiapan pertenenan untuk benang pakan berada pada kriteria tinggi. Hasil belajar Teknologi Pertenunan ditinjau dari kemampuan melakukan gerakan pokok mesin tenun berada pada kriteria tinggi. Hasil belajar Teknologi Pertenunan ditinjau dari kemampuan memahami perkembangan mesin tenun berada pada kriteria tinggi.

2. Kesiapan Menjadi Teknisi Proses Pertenunan

Hasil penelitian mengenai kesiapan menjadi teknisi proses pertenenan berada pada kriteria tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa mempunyai kemampuan yang cukup sebagai teknisi proses pertenenan. Kemampuan menjadi teknisi proses pertenenan yang berada pada kriteria tinggi dipengaruhi oleh faktor internal yang dapat dilihat dari motivasi masuk Jurusan Teknik Tekstil yaitu merupakan keinginan sendiri dan alasan memilih Jurusan Teknik Tekstil yaitu ingin bekerja di Industri tekstil khususnya sebagai teknisi proses pertenenan sehingga faktor ini menjadi motivasi untuk meningkatkan kemampuan di bidang

Teknologi Pertunanan menjadi lebih tinggi, sedangkan faktor eksternal yaitu proses pembelajaran, keluarga dan belajar dengan teman yang lebih mahir.

3. Kontribusi Hasil Belajar Teknologi Pertunanan

Hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai koefisien korelasi positif yang signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan kontribusi positif yang signifikan dari hasil belajar Teknologi Pertunanan (variabel X) terhadap kesiapan menjadi teknisi proses pertunanan (variabel Y).

4. Besarnya Kontribusi Hasil Belajar Teknologi Pertunanan Terhadap Kesiapan Menjadi Teknisi Pertunanan

Hasil belajar Teknologi Pertunanan memberikan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi teknisi proses perenunan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar Teknologi Pertunanan memberikan sumbangan yang tinggi terhadap kesiapan menjadi teknisi proses pertunanan.

DAFTAR PUSTAKA

Slameto (2010: 53-72). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Slameto. (2003:114). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Slameto (2010: 93). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Riduwan (2013:138). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta